

# IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM KUMPULAN *CERPEN PILIHAN KOMPAS 2014*

**Hazizah Mega Sari, Patriantoro, Henny Sanulita**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email : Hazizahmegasari@gmail.com

## ***Abstract***

*This study aimed to describe the meaning of conversational implicature, the type of conversation implicatures and the form of conversational implicature. A short story of compass selection is the best short story written by famous writers and through the screening stage conducted by five jurors who have been competent in their field. This research method was a descriptive method. This research was qualitative using documentary study technique. Data in this research in the form of conversation sentences that contained conversational implicatures in a collection of short stories Kompas 2014 data sources in this study were short stories contained in a collection of Short Selection Kompas 2014. The results of this study got 41 conversational implicatures from 13 short stories contained figurative meanings, emotive meanings, affective meanings, and pictorial meanings. Figurative meaning consists of 26 meanings, emotive meaning consists of 5 meanings, affective meaning consisted of 8 meanings, and the meaning pictorial consists of 2 meanings. There were 3 forms of implicature sentences, ie news sentences, sentence, and sentence commands. The news sentence consists of 28 sentences, 13 sentence sentences, and a command sentence consisted of 6 sentences. There were two types of conversational implicatures namely, general conversational implicatures and special conversation implicatures.*

***Keywords: Conversation Implicature, Implicature Meaning, Implicature Type***

## **PENDAHULUAN**

Pragmatik merupakan studitentang makna sebuah tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Dalam kajian pragmatik seseorang diharapkan dapat memahami tentang suatu makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (seperti permohonan) yang mereka ingin sampaikan ketika sedang berbicara. Secara tidak langsung faktor penentu penguasaan studi pragmatik ini mengharuskan penutur untuk memahami konteks pembicaraan dan memahami apa yang ada dalam pikiran mitra tuturnya. Grice (dalam Rohmadi, 2011:60) menyatakan bahwa implikatur terdiri dari dua jenis yakni, implikatur percakapan

implikatur konvensional. Implikatur percakapan adalah suatu kajian dari kajian pragmatik yang lebih mengkhususkan kajian pada suatu makna yang tersirat dari suatu percakapan yang berbeda dengan makna harfiah dari suatu percakapan. Implikatur percakapan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menganalisis penggunaan "Implikatur Percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*". *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* adalah sebuah buku kumpulan cerpen yang berisi 25 cerpen terbaik. Alasan peneliti memilih implikatur sebagai objek penelitian, yaitu

untuk mengetahui lebih jelas tentang makna yang tersirat dalam sebuah tuturan. Penelitian ini berkaitan dengan kurikulum 2013 yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII yaitu menginterpretasi makna teks dalam cerpen.

Masalah umum yang menjadi bahasan utama dalam penelitian ini adalah analisis penggunaan implikatur percakapan dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Adapun masalah khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut. (1) Bagaimanakah jenis makna implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*? (2) Bagaimanakah bentuk kalimat implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*? (3) Bagaimanakah jenis implikatur percakapan yang terjadi dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*? Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut. (1) Pendeskripsian jenis makna implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (2) Pendeskripsian bentuk kalimat implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (3) Pendeskripsian jenis implikatur percakapan yang terjadi dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis sebagai berikut yakni dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk menindaklanjuti penelitian tentang makna, bentuk, dan jenis implikatur percakapan dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* dan manfaat praktis dalam penelitian ini Hasil penelitian ini nantinya akan menjadi referensi bagi pembaca untuk mengetahui lebih dalam tentang implikatur percakapan dan jenis-jenisnya. Selain itu, pembaca khususnya siswa dapat dengan mudah mengetahui implikatur percakapan dalam sebuah cerpen. Manfaat praktis dari penelitian ini ialah hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan ajar tambahan bagi para pendidik khususnya guru Bahasa

Indonesia untuk kelengkapan materi penunjang dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menyimak. objek yang dijadikan fokus penelitian ini adalah makna, jenis, dan bentuk-bentuk implikatur percakapan yang terdapat dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Kajian teoretis dalam penelitian ini ialah pengertian makna, Chaer (2007:115) menyatakan bahwa makna merupakan suatu konsep, pengertian, ide, atau gagasan yang terdapat dalam sebuah satuan ujaran, baik berupa sebuah kata, gabungan kata, maupun satuan yang lebih besar lagi. Misalnya kata *kuda* memiliki makna 'sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai. Kemudian jenis makna, Makna dibagi menjadi tiga jenis, makna itu akan dilihat atau dibicarakan sebagai (1) makna leksikal, (2) makna gramatikal, dan (3) makna kontekstual atau makna dalam penggunaan. definisi implikatur, Nababan (dalam Putrayasa, 2015:64). Pengertian Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya tidak memerlukan konteks khusus. Jika pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan, hal ini disebut implikatur percakapan umum Nadar (dalam Putrayasa, 2014:70). Sedangkan Implikatur percakapan khusus merupakan makna yang diturunkan dari percakapan dengan mengetahui atau merujuk ke konteks (sosial) percakapan, hubungan antarpembicara serta kebersamaan pengetahuan mereka Nadar (dalam Putrayasa, 2014:72).

Konteks merupakan satu diantara aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Leech menjelaskan bahwa konteks tuturan dalam penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau seting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks dalam pragmatik itu pada hakikatnya adalah semua latarbelakang

pengetahuan *back ground knowledge* yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur. Jenis-jenis konteks, Konteks memiliki beberapa jenis di antaranya, konteks fisik, konteks epistemis, konteks linguistik dan konteks sosial. Bentuk implikatur percakapan dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk implikatur percakapan yang didasarkan pada jenis kalimat yang membentuknya. Kalimat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, Kalimat deklaratif atau kalimat berita adalah kalimat yang berisi pernyataan. Kalimat imperatif atau kalimat perintah pada umumnya berfungsi untuk menyuruh atau memerintah lawan bicara tentang sesuatu atau hal seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut. Kalimat interogatif atau kalimat tanya yang berfungsi untuk menanyakan.

Cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya. Cerita pendek dapat dibaca dalam sekali duduk, cerita yang panjangnya sekitar 17 halaman Sadikin, (2011:42). Pendapat lain dikemukakan Badudu, (1993:26) “Cerpen adalah sebuah karangan pendek berbentuk prosa yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang berisikan nasehat dan relatif singkat ceritanya”. Sependapat dengan itu menurut Koek8sasih, (2008:53) “Cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek yang terdiri dari 500—5.000 kata”. Lubis (dalam Zulfahnur, 1993:63) menyatakan bahwa “Cerpen adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa atau kejadian apa saja yang menyangkut persoalan jiwa atau kehidupan manusia. Menurut kualitas isinya dibedakan atas cerpen serius (bermutu sastra) dan cerpen populer”. Cerpen memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Bersifat fiksi atau rekayasa, bersifat narasi, harus mengandung interpretasi dari pengarangnya baik secara langsung ataupun tidak langsung, ada pelaku atau tokoh utamanya, ceritanya singkat, padat dan intensif, memiliki unsur-unsur didalamnya seperti tokoh, adegan, alur

cerita, bahasa yang digunakan harus menarik pembaca atau pendengarnya, memiliki kesan tunggal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode pengumpulan data dan metode deskripsi data, dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerpen-cerpen yang terdapat dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014* yang berjumlah 24 cerpen, yang 13 di antaranya menjadi objek penelitian karena dari 24 cerpen hanya 13 cerpen saja yang terdapat percakapan dan mengandung implikatur percakapan. Data yang diperoleh adalah kalimat-kalimat percakapan yang mengandung implikatur yang dituturkan oleh tokoh yang ada pada kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung atau teknik studi dokumenter. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut, membaca cerpen yang akan dijadikan sumber data, menyeleksi kalimat atau tuturan yang mengandung implikatur, mengklasifikasikan kalimat atau tuturan yang mengandung jenis-jenis implikatur. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci yang berkedudukan sebagai perencana, pelaksanaan, penganalisis, dan penafsir data penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini menggunakan instrumen bantu, yaitu alat tulis dan buku yang digunakan peneliti untuk mencatat kalimat atau tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada tokoh yang terdapat di dalam Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Pengujian keabsahan data ini dilakukan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data yang didapatkan. Pengujian ini dilakukan dengan cara teknik ketekunan pengamatan dan kecukupan referensi.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut, (1)

Mengklasifikasi data implikatur, yakni mengelompokkan kata-kata atau kalimat yang dituturkan tokoh-tokoh yang mengandung implikatur dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. (2) Menganalisis makna implikatur berdasarkan kalimat percakapan dengan analisis konteks kalimat. (3) Menganalisis bentuk kalimat berdasarkan kalimat percakapan dengan analisis konteks kalimat. (4) Menganalisis jenis implikatur berdasarkan kalimat percakapan dengan analisis konteks kalimat. (5) menyimpulkan hasil analisis sehingga diperoleh deskripsi tentang implikatur yang terdapat pada tuturan tokoh-tokoh yang ada di dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian sebagai berikut, Implikatur percakapan yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* sebanyak 41 implikatur percakapan dari 13 cerpen. Analisis makna implikatur terdiri dari makna kiasan, makna emotif, makna afektif, dan makna piktoral. Makna kiasan terdiri dari 26 makna, makna emotif terdiri dari 5 makna, makna afektif terdiri dari 8 makna, dan makna piktoral terdiri dari 2 makna. Analisis bentuk implikatur percakapan dalam dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* terdiri dari bentuk kalimat berita, bentuk kalimat tanya, dan bentuk kalimat perintah. Kalimat perintah berjumlah 28 kalimat, kalimat tanya berjumlah 13 kalimat, dan kalimat perintah berjumlah 6 kalimat. Analisis jenis implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* terdiri dari jenis implikatur percakapan umum dan jenis implikatur percakapan khusus. Jenis implikatur percakapan umum berjumlah 8 implikatur dan jenis implikatur percakapan khusus berjumlah 33 implikatur.

### **Pembahasan**

Langkah kerja analisis implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas* berisi 25 cerita pendek yang 13 di antaranya menjadi objek penelitian. Tiap-tiap cerita tersebut dianalisis satu persatu dengan langkah kerja yang dimulai dengan memasukkan data-data implikatur percakapan, kemudian data-data tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian data dideskripsikan melalui pemaparan yang lebih jelas dan menyeluruh sesuai dengan urutan masalah penelitian.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 jenis makna yang mendukung adanya implikatur yang terdapat pada 13 cerita dalam kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Makna-makna tersebut ialah makna kiasan dengan 26 data, makna afektif dengan 8 data, makna emotif dengan 5 data, makna piktoral dengan 2 data. Makna yang paling dominan atau makna yang paling banyak ialah makna kiasan dengan jumlah data 26 data. Makna kiasan dominan karena makna kiasan adalah makna yang bukan sebenarnya yang dapat mendukung cerita dan membuat cerita semakin menarik dan tidak mudah ditebak oleh pembaca sehingga menimbulkan hal-hal yang membuat pembaca penasaran dengan jalan cerita. Makna yang dominan kedua adalah makna afektif dengan jumlah data 8 data, makna afektif dominan karena makna tersebut dapat mendukung cerita karena makna afektif memunculkan reaksi tokoh-tokoh terhadap tuturan tokoh-tokoh lainnya yang semakin membuat jalan cerita menarik. Makna yang kurang dominan adalah makna emotif dengan jumlah data 5 data saja. Makna tersebut kurang dominan karena makna emotif kurang mendukung cerita yang lebih menarik. Makna yang kurang dominan berikutnya adalah makna piktoral dengan jumlah data 2 data. Makna tersebut kurang dominan karena makna piktoral

kurang mendukung cerita yang lebih menarik. Makna ini dianggap paling sedikit karena dianggap membuat cerita lebih mudah ditebak dan dapat membuat pembaca cenderung bosan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga bentuk kalimat yang membangun cerita dan membuat jalan cerita lebih menarik kalimat tersebut ialah kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Bentuk kalimat yang membangun cerita yang paling dominan adalah bentuk kalimat berita dengan jumlah data 28 data. Kalimat berita paling dominan karena kalimat berita dianggap kalimat yang paling mendukung cerita yang terdapat di dalam kumpulan cerpen Kompas karena kalimat berita adalah kalimat yang berfungsi memberikan informasi, dalam menyampaikan informasi tokoh-tokoh yang ada dalam cerita menuturkannya dan tuturan tersebutlah yang membentuk sebuah kalimat berita. Kalimat dominan yang kedua adalah kalimat tanya dengan jumlah data 7 data. Kalimat tanya dianggap dominan karena kalimat tanya membuat jalan cerita lebih menarik dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang dituturkan tokoh-tokoh sehingga membuat jalan cerita lebih hidup dan membuat konflik cerita lebih menarik. Sehingga dapat menarik minat pembaca untuk membaca cerpen tersebut. Kalimat yang paling sedikit adalah kalimat perintah. Kalimat perintah dengan jumlah data 6 data. Kalimat perintah tidak dominan dalam cerita karena kalimat perintah kurang mendukung jalan cerita. Kalimat perintah yang memiliki kesan menyuruh atau memerintahkan seseorang dianggap kurang menarik dalam membangun jalan cerita.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis implikatur percakapan yang ada dalam cerita. Implikatur percakapan tersebut ialah implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus dari hasil analisis jenis implikatur percakapan yang

paling dominan adalah jenis implikatur percakapan khusus dengan jumlah data 33 data. Implikatur percakapan khusus paling dominan karena implikatur percakapan khusus sangat mendukung cerita dengan menyesuaikan konteks dalam melakukan tuturan sehingga jalan cerita lebih teratur dan mudah dipahami pembaca dan membuat cerita lebih menarik. Jenis implikatur percakapan yang paling sedikit adalah jenis implikatur percakapan umum dengan jumlah data 8 data. Jenis implikatur percakapan umum paling sedikit karena jenis implikatur percakapan umum kurang mendukung cerita karena implikatur percakapan umum cenderung membuat cerita susah untuk dipahami pembaca dan menjadikan jalan cerita tidak jelas karena implikatur percakapan umum tidak memerlukan sebuah konteks untuk menuturkan suatu tuturan.

Analisis Makna Implikatur Percakapan. Chaer, (2007:115) menyatakan bahwa "Makna merupakan suatu konsep, pengertian, ide, atau gagasan yang terdapat dalam sebuah satuan ujaran, baik berupa sebuah kata, gabungan kata, maupun satuan yang lebih besar lagi". Pateda (dalam Chaer, 2013:59) membagi makna menjadi 25 jenis makna, yaitu makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna ekstensi, makna emotif, makna gereflektif, makna ideasional, makna intensi, makna gramatikal, makna leksikal, makna klasi, makna kognitif, makna kolokasi, makna konotatif, makna konseptual, makna konstruksi, makna luas, makna piktonal, makna proposional, makna pusat, makna referensial, makna sempit, makna stilistika dan makna tematis.

Makna implikatur percakapan ditafsirkan untuk merealisasikan maksud atau tujuan yang tersirat. Maksud yang tersirat atau tidak langsung akan lebih sulit penafsirannya dibandingkan dengan maksud yang tersurat. Untuk dapat menafsirkan maksud yang tersirat dalam tuturan seorang penutur maka pendengar

harus memperhatikan konteks yang melingkupi tuturan tersebut.

Analisis makna kiasan yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Makna Kiasan (*transferred meaning* atau *figurative meaning*) adalah pemakaian kata yang maknanya tidak sebenarnya Harimurti, (1982:103). Makna kiasan tidak sesuai lagi dengan konsep yang terdapat di dalam kata tersebut. Makna kiasan sudah bergeser dari makna sebenarnya. Mana kiasan banyak terdapat dalam idiom, pribahasa dan ungkapan. Dalam Bahasa Indonesia terdapat kata *batang* yang muncul dalam ungkapan: *Jangan berdiri di situ seperti batang, buatlah sesuatu*. Kata *batang* di sini tidak berhubungan lagi dengan batang pohon, batang pisang, tetapi dihubungkan dengan orang tegak saja, diam, tidak bekerja.

Data 1

Runduma : *Aku merasa napasku berat malam itu.*

Lola Toding : *Kau ingat semuanya?*

Runduma : *Tidak semua. Hanya beberapa.*

(Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon hal 5)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Runduma mengigat saat-saat kematiannya dan menceritakan semua kepada Lola Toding. Pada tuturan *aku merasa napasku berat malam itu* pemakaian kata *berat* tidak sebenarnya bermakna beban atau besarnya sebuah tekanan. Kata "*berat*" bermakna sulit *Empire State Building untuk membawaku pulang bukan ?*

Nicole : *Tentu saja tidak. Bahkan beruang kutub di kebun binatang Lincoln tidak mau keluar Aimee. Tetapi untuk cinta apa yang tidak bisa kulakukan.*

(Dongeng New York Miring Untuk Aimee Roux hal 67)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Nicole meyakinkan Aimee bahwa ia akan pulang untuk menjemput Aimee. Tuturan *ayolah Nicole tak perlu menunggu ada pesawat menabrak Empire*

atau susah. Makna sebenarnya ialah Runduma merasa sulit bernapas saat malam itu dan kemudian ia meninggal dunia.

Data 2

Pembantu : *Bu, kenapa? Kok puca begitu?*

Wanita : *Bik, bagaimana caranya membunuh semut? Aku ingin mengusir semut. Sebelum mereka makan habis otakku.*

(Wanita dan Semut-semut di Kepalanya hal 51)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika tokoh wanita mendapat sepucuk surat dari kotak pos. Tuturan *bik, bagaimana caranya membunuh semut? Aku ingin mengusir semut. Sebelum mereka makan habis otakku* maksud yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah wanita bertanya kepada pembantunya bagaimana cara membunuh semut. Kata "semut" bukanlah makna yang sebenarnya hewan kecil yang menyukai rasa manis. Tapi semut pada kalimat tersebut adalah perasaan rumit, cemburu dan perasaan negatif seorang perempuan. Makna sebenarnya dari kalimat tersebut ialah wanita ingin menghilangkan perasaan negatif yang ada di dirinya karena perasaan tersebutlah yang menghancurkan dirinya dan rumah tangganya.

Data 3

Aimee : *Ayolah Nicole tak perlu menunggu ada pesawat menabrak*

*State Building untuk membawaku pulang bukan?*

Tuturan tersebut dimaksudkan bukan benar-benar tentang pesawat yang menabrak gedung yang membuat New York meledak. Makna sebenarnya ialah Aimee mengatakan agar Nicole menjemputnya lebih cepat, agar ia bisa pergi dari New York sebelum mereka ketahuan oleh masyarakat setempat karena mereka pasangan sejenis.

Data 4

Aimee : *Kau bukan manusia besi dari planet Krypton yang dungu dan selalu menantang bahaya.*

Nicole : *Cinta memang kerap ingin mengubah siapapun untuk menjadi hero.*

(Dongeng New York Miring Untuk Aimee Roux hal 68)

Konteks percakapan tersebut terjadi saat Aimee tertawa karena mengetahui Nicole ingin pulang meskipun sedang terjadi badai salju. Tuturan *kau bukan manusia besi dari planet Krypton yang dungu dan selalu menantang bahaya.* Tuturan tersebut dimaksudkan bukan manusia yang terbuat dari besi yang berasal dari planet lain tapi makna sebenarnya ialah Nicole bukan manusia kuat yang dapat melawan bahaya. Nicole hanya wanita biasa yang tidak mempunyai kekuatan. Analisis bentuk kalimat berita dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014. Kalimat deklaratif atau kalimat berita adalah kalimat yang berisi pernyataan. Implikatur percakapan dengan bentuk kalimat deklaratif atau kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu atau hal seperti yang dinyatakan dalam kalimat tersebut Rahardi, (2015:74). Kalimat deklaratif berisi pernyataan yang terdapat berupa berita, informasi, atau suatu pemakluman. Ciri-ciri dari kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya memberitahukan sesuatu, dalam

Percakapan tersebut berbentuk kalimat berita. Kalimat berita berisi pernyataan, informasi, atau suatu pemakluman. Kalimat *aku merasa napasku berat malam itu* tuturan tersebut mengimplikasikan bahwa Runduma memberitahu Lola Toding bahwa ia sulit bernapas saat malam itu dan kemudian meninggal dunia.

Data 2

Eka : *Kemudian aku membawakanmu martabak ini. Sebagai anak kos aku mesti yakin, bahwa aku tidak*

penulisannya biasanya diakhiri dengan tanda titik (.) dan dalam pelafalannya dilakukan dengan intonasi menurun. Kalimat ini mendorong orang untuk memberikan tanggapan. Kalimat deklaratif atau kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian. Kadang-kadang perhatian itu disertai anggukan dan disertai ucapan *ya*. Kalimat berita memiliki pola intonasi berita tidak ada kata tanya, ajakan, persilahan dan larangan Ramlan, (2005: 25). Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitahukan sesuatu kepada si mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian Rahardi, (2002: 75).

Data 1

Runduma : *Aku merasa napasku berat malam itu.*

Lola Toding : *Kau ingat semuanya?*

Runduma : *Tidak semua. Hanya beberapa.*

(Di Tubuh Tarra Dalam Rahim Pohon hal 5)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika Runduma mengigat saat-saat kematiannya dan menceritakan semua kepada Lola Toding.

*membelikanmu sesuatu yang akan sia-sia .*

Ratih : *kenapa?*

(Matinya Seoran Demonstran hal 20)

Konteks percakapan tersebut ketika Eka membawakan Ratih martabak. Percakapan tersebut berbentuk kalimat berita. Kalimat berita berisi pernyataan, informasi, atau suatu pemakluman. Kalimat *kemudian aku membawakanmu martabak ini. Sebagai anak kos aku mesti yakin, bahwa aku tidak membelikanmu sesuatu yang akan sia-sia* diartikan bahwa Eka

memberitahukan bahwa ia membawakan sesuatu yang berguna karena jika Ratih tidak menyukainya maka Eka yang akan memakannya karena sebagai anak kos Eka harus memperhitungkan segala pengeluarannya.

Data 3

Teman Eka : *Secepatnya kita harus melakukan lobi untuk membebaskan kawan-kawan kita dari penjara.*

Eka : *Tenang. Penjara akan membuktikan tangguh tidaknya mereka.*

(Matinya Seoran Demonstran hal 22)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika rapat gelap karena terjadi bentrokan antara demonstran mahasiswa dan aparat. Banyak mahasiswa yang di penjara saat kejadian itu termasuk teman Eka. Percakapan tersebut berbentuk kalimat berita. Kalimat berita berisi pernyataan, informasi, atau suatu pemakluman. Kalimat *tenang penjara akan membuktikan tangguh tidaknya mereka* diartikan bahwa Eka memberitahukan kepada teman-temannya bahwa penjara lah yang membuktikan bahwa seseorang benar-benar serius dalam memperjuangkan hak mereka. Penjara juga dapat membuktikan apakah mereka mudah putus asa atau tidak dalam perjuangan mereka selama ini.

Data 4

Arman : *Jangan kira aku tak tau hubunganmu dengan Eka. Terlalu beresiko kamu hidup dengan Eka.*

Ratih : (Terdiam dan cemas)

(Matinya Seoran Demonstran hal 23)

Konteks percakapan tersebut ketika Arman datang ke rumah Ratih dan Arman telah mengetahui hubungan Ratih dan Eka. Percakapan tersebut berbentuk kalimat berita. Kalimat berita berisi, informasi, atau suatu pemakluman. Kalimat *jangan kira aku tak tau hubunganmu dengan Eka. Terlalu beresiko kamu hidup dengan Eka* diartikan bahwa Arman memberitahu Ratih bahwa ia telah mengetahui hubungan spesial Ratih dan

Eka. Arman juga memberikan informasi kepada Ratih, jika Ratih menikah dengan Eka maka hidup Ratih akan menderita dan Ratih akan menjadi janda karena Eka yang seorang aktivis akan selalu dikejar polisi dan kapan saja bisa mati dan diculik oleh pemerintah.

Analisis implikatur percakapan umum dan khusus Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya tidak memerlukan konteks khusus. Jika pengetahuan khusus tidak dipersyaratkan untuk memperhitungkan makna tambahan yang disampaikan, hal ini disebut implikatur percakapan umum Nadar (dalam Putrayasa, 2014:70). Menurut Levinson (dalam Putrayasa, 2014:73) Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Contoh implikatur percakapan umum. (1) Saya menemukan uang. (2) Uang itu bukan milik saya. Implikatur (1) sebagai akibat dari adanya tuturan (2) merupakan implikatur percakapan umum.

Data 1

Eka : *Kemudian aku membawakanmu martabak ini. Sebagai anak kos aku mesti yakin, bahwa aku tidak membelikanmu sesuatu yang akan sia-sia .*

Ratih : *kenapa?*

(Matinya Seoran Demonstran hal 20)

Konteks percakapan tersebut ketika Eka membawakan Ratih martabak. Implikatur percakapan tersebut berjenis implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *kemudian aku membawakanmu martabak ini. Sebagai anak kos aku mesti yakin, bahwa aku tidak membelikanmu sesuatu yang akan sia-sia.* Tuturan tersebut berjenis umum karena mereka telah keluar dari konteks

khusus tentang Ratih yang telah mempunyai kekasih.

Data 2

Pembantu : *Bu, kenapa? Kok pucat begitu?*

Wanita : *Bik, bagaimana caranya membunuh semut? Aku ingin mengusir semut. Sebelum mereka makan habis otakku.*

(Wanita dan Semut-semut di  
Kepalanya hal 51)

Konteks percakapan tersebut terjadi ketika tokoh wanita mendapat sepucuk surat dari kotak pos. Implikatur percakapan tersebut berjenis implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *bik, bagaimana caranya membunuh semut? Aku ingin mengusir semut. Sebelum mereka makan habis otakku.* Tuturan tersebut berjenis umum karenawanita tidak memerlukan konteks khusus tentang cara mengusir semut saat berbicara kepada pembantunya.

Data 3

Bayardo : *Malam ini saya harus datang ke rumah orang tua kamu, membawa satu pak rokok, kulitnya indah dan mengkilap, tapi isinya bukan rokok tapi puntung. Ada laki-laki lain yang sudah mengisap rokok dan puntungnya telah dibuang ke saya!*

Angela : *(terdiam)*

(Angela hal 85)

Konteks percakapan tersebut ketika di rumah Bayardo saat malam pertama pernikahan Angela. Angela dijodohkan dengan pria kaya raya yang bernama Bayardo. Bayardo kecewa karena malam pertamanya gagal. Dan Bayardo hendak mengembalikan Angela kerumahnya dan Bayardo merasa ditipu oleh keluarga Angela. Implikatur percakapan tersebut berjenis implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks

khusus. Tuturan yang dituturkan Bayardo berjenis umum karena hanya Bayardo yang mempunyai pengetahuan khusus tentang malam pertamanya dengan Angela tapi ibu Angela tidak mempunyai pengetahuan tersebut.

Data 4

Gendari : *Bagaimana jika Tuhan marah dan menghukum kita?*

Ageni : *Ini bukan soal agama, bukan soal iman. Tapi ini tentang hasrat. Hasrat yang dapat dipatahkan oleh takdir.*

(Garong hal 103)

Konteks percakapan tersebut ketika Gendari tiba-tiba resah dan mencobamenanyakan keraguannya pada Ageni. Ageni pun berusaha meyakinkan Gendari dengan pilihannya. Implikatur percakapan tersebut berjenis khusus. Implikatur percakapan khusus merupakan makna yang diturunkan dari percakapan dengan mengetahui konteks percakapan, hubungan antarpembicara serta kebersamaan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *ini bukan soal agama, bukan soal iman. Tapi ini tentang hasrat. Hasrat yang dapat dipatahkan oleh takdir.* Tuturan tersebut dituturkan Ageni saat berada dalam konteks percakapan khusus yaitu konteks saat mereka membicarakan tentang hukum Tuhan.

Data 5

Gendari : *Apakah kita akan abadi seperti iblis maksud mu?*

Ageni : *Iblis tidak ada dalam logika manusia. Aku lebih suka menyebutnya hasrat. Iblis hanya dongeng agama. Dan aku sudah lama meninggalkannya sejak agama tak lebih dari penghambat hasrat.*

Gendari : *Kamu ingkar! Kamu Atheis!!*

(Garong hal 104)

Konteks percakapan tersebut saat Gendari mulai kesal dan marah lalu mencakari tubuh Ageni. Implikatur percakapan tersebut berjenis khusus. Implikatur percakapan khusus merupakan makna yang diturunkan dari

percakapan dengan mengetahui konteks percakapan, hubungan antarpembicara serta kebersamaan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *iblis tidak ada dalam logika manusia. Aku lebih suka menyebutnya hasrat. Iblis hanya dongeng agama. Dan aku sudah lama meninggalkannya sejak agama tak lebih dari penghambat hasrat.* Tuturan tersebut dituturkan Agensi saat berada dalam konteks percakapan khusus yaitu konteks saat mereka membicarakan tentang hukum Tuhan.

Data 6

Agensi : *Sayang, tampaknya sisa-sisa ajaran agama masih melekat dalam bawah sadarmu. Tapi jangan khawatir, tidak lama semua kerak itu akan terbakar.*

Gendari : *Terbakar semuanya? Termasuk seluruh kenanganku?*

(Garong hal 104)

Konteks percakapan tersebut ketika Agensi meyakinkan Gendari dengan pilihan yang telah dipilihnya. Implikatur percakapan tersebut berjenis khusus. Implikatur percakapan khusus merupakan makna yang diturunkan dari percakapan dengan mengetahui konteks percakapan, hubungan antarpembicara serta kebersamaan pengetahuan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat *sayang, tampaknya sisa-sisa ajaran agama masih melekat dalam bawah sadarmu tapi jangan khawatir, tidak lama semua kerak itu akan terbakar.* Tuturan tersebut dituturkan Agensi saat berada dalam konteks percakapan khusus yaitu konteks saat mereka membicarakan tentang hukum Tuhan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Setelah melakukan analisis terhadap makna, bentuk, dan jenis implikatur percakapan dalam wacana fiksi jenis cerpen yang berjudul *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1)

Implikatur percakapan yang terdapat dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* sebanyak 41 implikatur percakapan dari 13 cerpen. (2) Analisis makna implikatur terdiri dari makna kiasan, makna emotif, makna afektif, dan makna piktoral. Makna kiasan terdiri dari 26 makna, makna emotif terdiri dari 5 makna, makna afektif terdiri dari 8 makna, dan makna piktoral terdiri dari 2 makna. (3) Analisis bentuk implikatur percakapan dalam dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* terdiri dari bentuk kalimat berita, bentuk kalimat tanya, dan bentuk kalimat perintah. Kalimat perintah berjumlah 28 kalimat, kalimat tanya berjumlah 13 kalimat, dan kalimat perintah berjumlah 6 kalimat. (4) Analisis jenis implikatur percakapan dalam *Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014* terdiri dari jenis implikatur percakapan umum dan jenis implikatur percakapan khusus. Jenis implikatur percakapan umum berjumlah 8 implikatur dan jenis implikatur percakapan khusus berjumlah 33.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data serta simpulan yang telah peneliti paparkan tersebut, pada bagian ini peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut, Peneliti berharap selanjutnya ada penelitian yang lebih spesifik atau yang lebih mendalam terhadap implikatur percakapan dalam sebuah karya sastra. Peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk lebih berani mengungkapkan fakta-fakta yang ada dan membentuk, menopang wacana dalam karya sastra lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna. Peneliti berharap hasil kajian penelitian ini bisa menjadi acuan terhadap penelitian teks karya sastra fiksi dan analisis wacana lainnya, yang mengkaji tentang bentuk, jenis, dan makna implikatur. Peneliti berharap hasil kajian, penelitian ini bisa

memotivasi penelitian selanjutnya untuk memperdalam, mempertajam kajian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. (1993). *Sejarah Sastra*. Jakarta: Buku Kita.
- Chaer, A. (2007). *Leksikologi & Leksikografi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kompas. (2015). *Cerpen Pilihan Kompas 2014*. Jakarta: Buku Kompas.
- Kosasih, E.(2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.
- Lubis, H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putrayasa. (2014). *Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardi, K. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ramlan, M. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Rohmadi, dkk.. (2002). *Kajian Pragmatik*. Surakarta YumaPustaka
- Wulandari. (2015). Deiksis dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014.*skripsi*.Universitas Tanjungpura.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustakabelajar.
- Zulfahnur, dkk.. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan